

6 May 2025

Ikhtisar

Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat secara signifikan pada Q1 2025 ke 4.87% YoY, menandai pertumbuhan terlemahnya dalam tiga tahun dan lebih rendah dari ekspektasi pasar dan SSI Research. Perlambatan ini menunjukkan kerapuhan yang mengakar—konsumsi rumah tangga yang menurun meskipun ada musim liburan, kontraksi investasi di tengah suku bunga tinggi dan ketidakpastian kebijakan, serta pengeluaran fiskal yang lemah. Penurunan PMI April ke 46.7 dan kebijakan tarif baru AS menambah tekanan lebih lanjut, yang semakin mempersulit pencapaian target ambisius Prabowo sebesar 8%, bahkan asumsi bawah pemerintah di 5.2% bisa saja gagal tercapai. Meskipun ada optimisme dari adanya kerja sama bilateral melalui ASEAN+3, RCEP, dan MoU AS-Indonesia, semuanya masih perlu waktu untuk membuahkan hasil. Sementara itu, PHK meningkat, kepercayaan industri memudar, dan ketegangan perdagangan geopolitik memperparah tekanan ke bidang ekspor. Kendati demikian, faktor pendorong seperti percepatan belanja modal pemerintah pada semester kedua, investasi nuklir dan kendaraan listrik, serta pelonggaran kebijakan dari Bank Indonesia dapat membantu meredam dampak tersebut—meski tampaknya tidak akan cukup untuk sepenuhnya mengimbangi tekanan siklus dan struktural.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Pertumbuhan PDB Q1 2025 Tidak Sesuai Ekspektasi: Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 4.87% YoY pada Q1 2025, melambat dari 5.02% pada kuartal sebelumnya dan di bawah ekspektasi pasar (4.91%) dan perkiraan SSI Research (4,93%), di tengah melemahnya permintaan domestik, lesunya investasi, dan rendahnya konsumsi hari raya. Meskipun ada bulan Ramadan, belanja rumah tangga—yang menyumbang lebih dari setengah PDB—cenderung rendah di tengah rapuhnya kepercayaan, sementara investasi swasta masih tertekan oleh suku bunga tinggi dan ketidakpastian kebijakan. Ekspor juga tertekan karena ketegangan perdagangan As-Tiongkok terus berlanjut, yang mendorong Kementerian Keuangan untuk memperingatkan adanya potensi penurunan PDB hingga 0.5 ppt pada tahun 2025. Di tengah anjloknya PMI April ke 46.7 dan target pertumbuhan full-year kami sebesar 4.8% kini bisa saja turun, pemulihan yang kuat di paruh kedua—didorong oleh belanja modal pemerintah dan arah kebijakan perdagangan yang lebih jelas—akan sangat penting untuk mencegah perlambatan lebih lanjut.

Manufaktur Menyusut Tajam: PMI April anjlok ke 46,7—terendah sejak pandemi—menandakan kontraksi industri di tengah melambatnya ekspor, pengetatan likuiditas, dan kebijakan tarif Trump.

Risiko Penurunan PDB: Kementerian Keuangan menandai bahwa tarif baru AS dapat menyebabkan penurunan PDB 2025 sebesar 0.3–0.5 ppt, yang akan menghambat pencapaian target pertumbuhan resmi pemerintah sebesar 5.2%.

Target Pertumbuhan 2026 (5.8–6.3%): Bappenas menetapkan kisaran target yang ambisius di tengah usulan percepatan infrastruktur, industrialisasi, dan upaya diversifikasi ekspor.

Pemangkasan Suku Bunga: BI diperkirakan akan melonggarkan kebijakan pada semester kedua 2025, di tengah memburuknya kondisi makro dan perlunya mencegah guncangan eksternal.

PHK Melebihi 24.000 YTD: Tekanan pasar tenaga kerja meningkat, dengan jumlah PHK sudah mencapai sepertiga dari total tahun 2024 hanya dalam waktu empat bulan. Dunia bisnis tengah memperhatikan Satgas PHK yang diusulkan presiden dan potensi dampak kriminalisasi.

Kadin Melobi AS: Nota Kesepahaman yang ditandatangani antara KADIN dan mitra AS bertujuan untuk mengurangi tarif garmen buatan RI dan memperkuat kerja sama sektoral, termasuk susu dan energi.

Tarif AS & Poros RCEP: Pejabat ASEAN+3 sepakat untuk mengintensifkan penggunaan RCEP di tengah meningkatnya proteksionisme AS. McKinsey memperingatkan bahwa perusahaan Indonesia harus bertindak cepat untuk beradaptasi dengan pergerakan global.

VinFast Memperoleh Pinjaman \$190 juta: Pembiayaan sindikasi baru meningkatkan optimisme terhadap ekosistem kendaraan listrik Indonesia meskipun ada kekhawatiran tentang gangguan preman di kawasan industri.

Pertumbuhan Kripto, PA&H: Industri menyerukan reformasi pajak untuk meningkatkan daya saing kripto Indonesia, sementara asuransi PA&H diproyeksikan tumbuh dengan CAGR 13.4% hingga 2029.

Politik dan Keamanan

Tekanan ke Gibran: Wakil Presiden Gibran Rakabuming menghadapi kritik atas kinerja yang buruk, hubungan dinasti, dan meningkatnya ketegangan dengan Presiden Prabowo.

6 May 2025

Rumor Perpecahan Militer: Upaya pergantian Letjen Kunto yang gagal telah memicu spekulasi ketegangan di dalam angkatan bersenjata, karena seruan agar Gibran dimakzulkan meningkat di antara para pensiunan jenderal.

UU Anti-Korupsi BUMN Membatasi KPK: UU baru tersebut mencabut kewenangan KPK untuk menyelidiki BUMN, melemahkan pengawasan kelembagaan dan meningkatkan kekhawatiran tata kelola.

Kerusuhan Hari Buruh: Protes buruh menyebabkan laporan kebrutalan polisi di Semarang, dengan meningkatnya frustrasi atas PHK dan perlindungan sosial.

CEPA UE-Indonesia: Negosiasi diharapkan selesai pada pertengahan 2025, yang berpotensi meningkatkan sentimen investor dan mendiversifikasi eksposur perdagangan.

Prabowo Memberi Sinyal Langkah Populis: Prabowo berjanji untuk mengambil kembali aset negara yang dimiliki oleh perusahaan swasta, dan menuduh elit mencuri kekayaan Indonesia, memperkuat retorika populis di tengah tantangan ekonomi.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Worldcoin Diblokir: Usaha kripto milik Sam Altman diblokir karena masalah perizinan, di tengah pengetatan kontrol keuangan digital Indonesia.

Kemajuan AI & Perusahaan Telekomunikasi: Telkomsel dan Pegatron bermitra untuk meningkatkan manufaktur cerdas; sektor media mendorong model bisnis berbasis digital baru di tengah meningkatnya PHK.

Tindakan Keras terhadap Perjudian Daring: Lebih dari 1.3 juta situs diblokir dalam enam bulan, menunjukkan meningkatnya penegakan regulasi di ruang digital.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Satuan Tugas Penghentian Penggunaan Batubara: Meskipun kemajuan simbolis telah dibuat, keraguan tetap ada tentang komitmen politik dan keuangan untuk transisi energi yang adil.

Upaya Pengembangan Nuklir 10GW: Indonesia menargetkan kapasitas nuklir 10GW pada tahun 2040 sebagai bagian dari dekarbonisasi dan strategi industri.

Diplomasi Iklim Menguat: Pakta hijau baru yang ditandatangani dengan Norwegia dan Prancis mencerminkan kolaborasi internasional yang lebih kuat tentang standar iklim, pertambangan, dan keberlanjutan.

Isu Daerah dan Lokal

Pemadaman Listrik Bali Memicu Seruan Kemandirian Energi: Seruan bagi pulau ini untuk mengurangi ketergantungan pada Jawa semakin menguat setelah pemadaman listrik yang mengganggu pariwisata dan perdagangan.

Proyek Geothermal di Flores Mendapat Dukungan: Meskipun ada tentangan keras, sebagian besar penduduk setempat mendukung proyek PLTP geothermal, sementara pemerintah terus mendorong diversifikasi energi.

Serbuan Pasukan Oranye Jakarta: Banjir pencari kerja yang melamar pekerjaan sanitasi mencerminkan tekanan pasar tenaga kerja yang akut di ibu kota.

Strategi Koperasi Desa Diluncurkan: Program “Koperasi Desa Merah Putih” akan diluncurkan di pertengahan tahun, yang diharapkan mampu memberdayakan ekonomi pedesaan dari bawah ke atas.

Outlook

Narasi ekonomi telah bergeser ke arah kehati-hatian. Dengan pertumbuhan PDB Q1 yang mengecewakan, PMI April yang turun tajam, dan tekanan eksternal yang meningkat, fokus sekarang sepenuhnya berada pada pelaksanaan kebijakan dan intervensi fiskal. Momentum BI untuk menurunkan suku bunga mungkin terbuka pada 2H25, terutama jika pengetatan keuangan global berhenti dan inflasi lokal tetap terkendali. Namun, volatilitas politik, masalah ketenagakerjaan, dan sengketa perdagangan internasional dapat merusak kepercayaan investor. Percepatan belanja modal infrastruktur, kejelasan negosiasi tarif AS, dan aliansi strategis baru—terutama di bawah RCEP—akan menjadi kunci untuk menstabilkan pertumbuhan dan sentimen menjelang Q3–Q4 2025.

Market Movement

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 0.24% ke level 6,832,0, mencerminkan sentimen positif di tengah beragamnya kinerja pasar regional. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menguat 0.32% ke level 217.1, didukung oleh minat yang terus berlanjut terhadap saham-saham berbasis syariah. Investor asing membukukan net buy sebesar IDR 87.3 miliar di pasar reguler, dengan net sell tipis sebesar IDR 3.3 miliar di pasar negosiasi.

6 May 2025

Di pasar regional, Nikkei 225 Jepang naik 1.0% ke level 36,831, sementara Indeks Hang Seng Hong Kong naik 1.7% ke level 22,505, mencerminkan optimisme investor yang kuat. Namun, Shanghai Composite Tiongkok turun 0.2% ke level 3,279, dan Kospi Korea Selatan naik tipis 0.1% ke level 2,560. Indeks Straits Times (STI) Singapura naik 0.2% menjadi 3,853, menunjukkan pergerakan positif yang moderat.

Di pasar komoditas, harga emas melonjak 2.2%, ditutup pada USD 3,311 per ons, didorong oleh permintaan yang lebih kuat untuk aset safe haven. Namun, minyak mentah Brent turun 1.2%, berakhir pada USD 61 per barel, di tengah kekhawatiran atas pasokan dan permintaan minyak global. Nilai tukar USD/IDR tetap stabil di 16,435, tidak menunjukkan perubahan signifikan.

Kinerja sektor beragam, dengan IDXBASIC muncul sebagai peraih keuntungan sektor teratas, didorong oleh kekuatan pada saham bahan dasar, sementara IDXTECH tertinggal karena pelemahan di sektor teknologi. Saham-saham unggulan termasuk KLBF, yang melonjak 5.7% menjadi IDR 1,390, MBMA, yang naik 13.7% menjadi IDR 348, dan AMMN, yang naik 1.4% menjadi IDR 7,075. INKP juga membukukan kinerja yang kuat, naik 8.8% ke IDR 5,850.

Di sisi negatif, DCII mengalami penurunan terbesar, turun 2.6% ke IDR 160,800, diikuti oleh BYAN yang turun 1.5% ke IDR 19,600, dan SMMA yang turun 3.7% ke IDR 15,750. Pelambanan lainnya termasuk BBRI (-0.5%) dan CPIN (-1.9%).

Investor asing menunjukkan minat yang kuat pada saham-saham seperti BBKA (0.0%), BMRI (+0.4%), dan ANTM (+1.3%), sambil terus menjual CUAN (-1.3%), ASII (-0.2%), dan GOTO (+1.2%).

Secara keseluruhan, pasar menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan sektor yang selektif, khususnya pada saham bahan dasar dan kesehatan. Investor akan terus memantau kondisi ekonomi global dan domestik, serta perkembangan sektoral, untuk menavigasi volatilitas pasar.

Fixed Income

Pasar obligasi pemerintah Indonesia melemah tipis, terbebani oleh tekanan mata uang dan kenaikan imbal hasil global. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun tipis 0,01%, meskipun secara YTD masih naik 3,39% tahun ini. Obligasi pemerintah 10 tahun acuan (FR0103) mencatatkan kenaikan imbal hasil menjadi 6,859%, yang mengindikasikan adanya tekanan jual.

Pelemahan Rupiah sebesar 17 poin menjadi IDR 16,455/USD menambah kehati-hatian, terutama di tengah lonjakan tajam imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun sebesar 11.8 bps, yang naik menjadi 4.321%. Kenaikan imbal hasil AS mencerminkan kekhawatiran inflasi dan potensi penundaan pemangkasan suku bunga Federal Reserve, yang dapat memicu arus keluar modal dari pasar negara berkembang termasuk Indonesia.

Di dalam negeri, aktivitas perdagangan obligasi tetap aktif. Volume transaksi harian naik 4.62% menjadi IDR 18.55 triliun, sementara jumlah transaksi naik 10.56% menjadi 4,409 transaksi. Hal ini mencerminkan minat yang terus berlanjut di pasar obligasi, meskipun ada volatilitas jangka pendek dalam imbal hasil dan pergerakan mata uang.

Outlook

Ke depannya, imbal hasil obligasi Indonesia mungkin akan tetap berada di bawah tekanan dalam waktu dekat, terutama jika data inflasi AS terus naik atau jika Rupiah menghadapi depresiasi lebih lanjut. Namun, fundamental domestik tetap relatif kuat, didukung oleh prospek fiskal yang terkendali dan ekspektasi bahwa Bank Indonesia akan mempertahankan sikap moneter yang hati-hati. Permintaan obligasi tenor panjang bisa saja stabil karena investor mencari tenor yang lebih panjang di tengah lingkungan imbal hasil global yang bergejolak, terutama jika Fed mengisyaratkan perubahan sikap di akhir Q2.

Imbal hasil obligasi pemerintah (SUN) 10 tahun melanjutkan lintasan penurunannya minggu lalu, dan masih bisa menguji level 6.85% sebelum berpotensi turun lebih jauh ke 6.75%. Level resistensi atas saat ini ada di 7.0%.

Di Amerika Serikat, divergensi tiga hari terakhir antara pasar ekuitas dan imbal hasil obligasi menunjukkan hubungan terbalik yang berkembang. Meningkatnya tekanan inflasi telah meredam minat investor terhadap obligasi, meningkatkan risiko kerugian di sektor pendapatan tetap. Sebagai respons, para pelaku pasar mulai beralih ke ekuitas, mencari keuntungan yang lebih tinggi dari aset yang lebih berisiko—sebuah langkah yang untuk sementara telah mengangkat pasar saham.

Namun, reli ini mungkin berumur pendek. Angka PDB Q1 terbaru mengungkapkan kontraksi dalam ekonomi AS, yang sebagian didorong oleh lonjakan impor. Ditambah dengan pengangguran yang stabil di angka 4.2%, pertumbuhan upah yang moderat, meningkatnya klaim pengangguran, dan kontraksi di sektor manufaktur, data tersebut menggambarkan gambaran stagflasi yang muncul.

6 May 2025

Latar belakang yang kompleks ini menghadirkan tantangan bagi Federal Reserve menjelang pertemuan kebijakannya di bulan Juni, dengan potensi penurunan suku bunga—tetapi diperumit oleh kekhawatiran inflasi.

Di panggung internasional, ketegangan geopolitik tampaknya sedikit mereda. Tiongkok telah mengisyaratkan kesediaan untuk terlibat kembali dalam diskusi perdagangan setelah pendekatan diplomatik berulang kali dari Washington, menawarkan secercah harapan untuk meredakan ketegangan perdagangan global di bulan-bulan mendatang.

Beralih ke Indonesia, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi sejauh ini relatif sinkron, mencerminkan aliran modal yang seimbang dan lingkungan politik makro yang stabil. Namun, sinyal pasar awal menunjukkan pergeseran bertahap ke arah pola terbalik seperti di AS, karena investor domestik semakin percaya diri terhadap ekuitas. Tren ini didukung oleh fundamental ekonomi yang tangguh dan prospek kebijakan yang konstruktif.

Meskipun momentum ekuitas jangka pendek dapat berlanjut di AS dan Indonesia, pasar masih diliputi oleh ketidakpastian ekonomi makro. Bagi Indonesia, eskalasi lebih lanjut dalam volatilitas global dapat mempercepat divergensi dalam preferensi aset, karena investor beralih ke ekuitas yang berfokus pada domestik dengan daya tahan pendapatan yang kuat dan dampak yang lebih sedikit dari guncangan eksternal.

Strategi

Relative Rotation Graph (RRG) menunjukkan bahwa sebagian besar tenor SUN telah mendapatkan momentum, dan bisa mengungguli tenor acuan 10 tahun dalam beberapa minggu mendatang. Khususnya, tenor 13 dan 18 tahun menunjukkan tanda-tanda penguatan Sementara itu, tenor 11 dan 16 tahun telah mengungguli tenor acuan, meskipun momentum pada tenor 16 tahun tampaknya mulai memudar. Tenor lainnya, khususnya tenor 9 dan 20 tahun, terus tertinggal, dengan hanya sedikit peningkatan momentum. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR71, FR78, FR54, FR58, FR45

INDOIS: PBS23, PBS24, PBS29

6 May 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

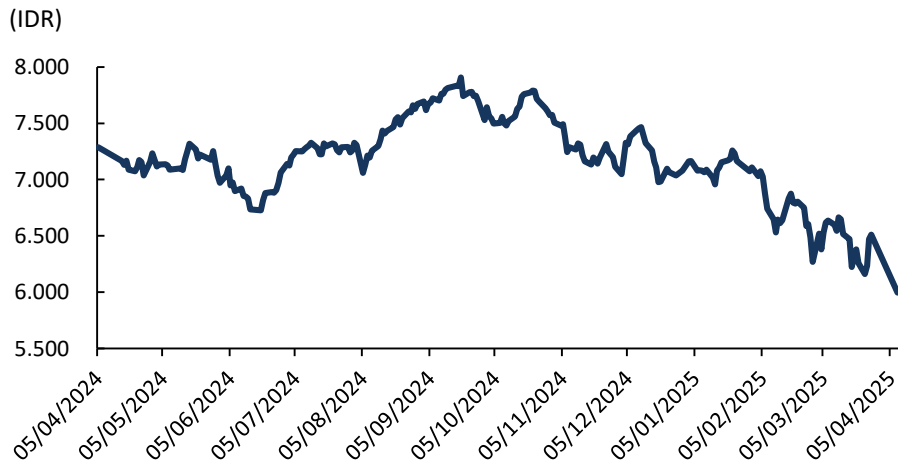
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,659
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,286
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	18,631
GBP /USD	1.3	GBP / IDR	21,842
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,123
JPY / USD	144	JPY / IDR	114
MYR /USD	4.2	MYR / IDR	3,917
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,823
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,387
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	12,728
		USD / IDR	16,455

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



6 May 2025

Net Foreign Flow: IDR 84.0 bn **Inflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	4.2	8,975	0.0	1.6	-7.2	172
BMRI	3.8	4,980	0.4	1.8	-12.6	145
ANTM	1.2	2,320	1.3	6.9	52.1	88
BBNI	0.7	4,210	0.2	0.7	-3.2	50
BRIS	0.4	2,890	1.4	1.4	5.8	33
FILM	0.1	2,790	11.1	10.2	-27.7	19
AADI	0.1	6,975	3.7	3.7	-17.6	18
TLKM	1.4	2,700	0.7	2.2	-0.3	17
AMMN	0.1	7,075	1.4	-0.7	-16.5	13
LPPF	0.1	1,910	4.9	9.1	35.9	11

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	1.4	6.50	513	DCII	-2.6	-9.24	383
DNET	4.8	6.04	144	BYAN	-1.5	-8.96	653
BREN	0.8	5.99	823	SMMA	-3.6	-3.42	100
MBMA	13.7	4.05	38	BNLI	-3.8	-2.89	80
KLBF	5.7	3.15	65	BBRI	-0.5	-2.69	579
DSSA	0.8	2.76	357	MLPT	-2.8	-1.63	62
FILM	11.1	2.48	28	CPIN	-1.8	-1.32	76
MDIY	7.8	2.33	38	NCKL	-2.8	-1.12	42
INKP	8.8	2.23	32	MIKA	-3.4	-1.12	35
AMRT	2.8	2.09	91	BUMI	-2.6	-0.99	40

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

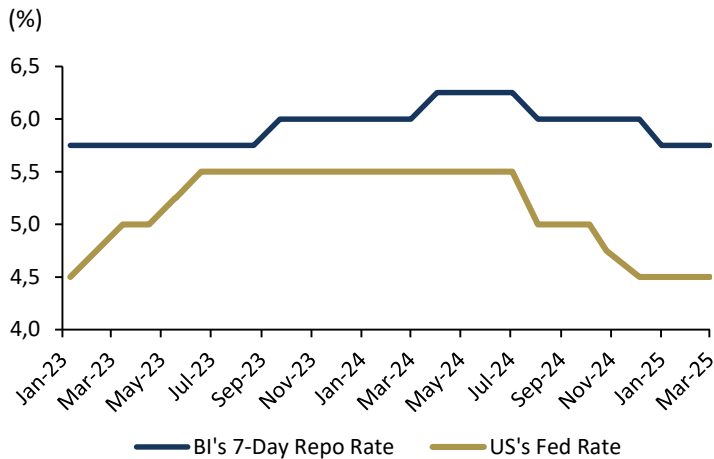
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.2T	30.4	437.1B	1.7T	1.4T	1.3T	1.9T
IDXINFRA	600.2B	5.7	18.0B	279.1B	321.1B	261.0B	339.1B
IDXBASIC	1.9T	18.0	13.6B	415.6B	1.5T	401.9B	1.5T
IDXTRANS	35.4B	0.3	4.1B	6.2B	29.2B	2.1B	33.3B
COMPOSITE	10.5T	100.0		3.5T	6.9T	3.4T	7.0T
IDXCYCLIC	524.6B	4.9	2.2B	173.4B	351.1B	175.7B	348.8B
IDXPROPERT	421.6B	4.0	26.5B	46.9B	374.6B	73.4B	348.1B
IDXNONCYC	714.4B	6.8	32.6B	212.4B	501.9B	245.0B	469.3B
IDXHEALTH	311.2B	2.9	34.6B	98.4B	212.8B	133.1B	178.1B
IDXTECHNO	621.0B	5.9	48.2B	196.2B	424.7B	244.5B	376.5B
IDXINDUST	456.2B	4.3	121.9B	51.4B	404.8B	173.3B	282.8B
IDXENERGY	1.6T	15.2	122.7B	274.5B	1.3T	397.2B	1.2T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

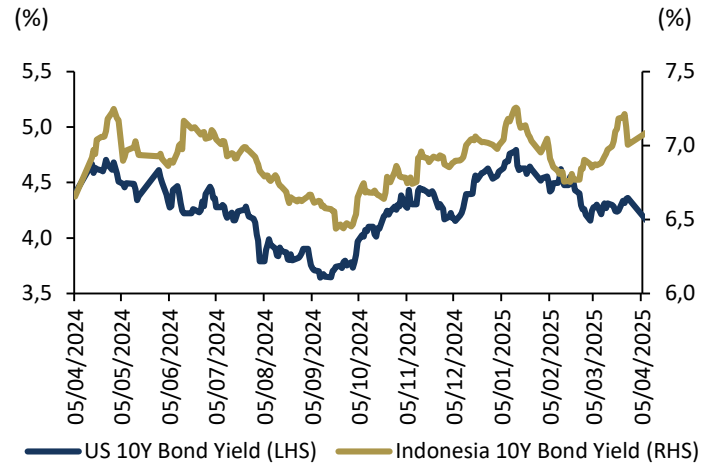
6 May 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



6 May 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.12	6.5%	99.99	6.4%	5.7%	100.09	71.68	Cheap	0.11
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.37	11.0%	101.67	6.1%	5.8%	101.88	33.38	Cheap	0.36
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.79	7.3%	100.74	6.2%	5.9%	101.03	34.63	Cheap	0.76
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.95	5.5%	99.34	6.2%	5.9%	99.60	29.38	Cheap	0.93
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.37	12.0%	107.29	6.3%	6.1%	107.69	24.10	Cheap	1.26
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.37	8.4%	102.70	6.3%	6.1%	103.00	19.92	Cheap	1.29
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.95	5.1%	97.84	6.3%	6.2%	98.06	12.49	Cheap	1.86
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.03	7.0%	101.15	6.4%	6.2%	101.47	16.50	Cheap	1.89
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.20	10.3%	107.72	6.4%	6.3%	108.09	15.46	Cheap	2.00
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.70	5.6%	97.26	6.7%	6.4%	98.16	37.03	Cheap	2.51
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.79	10.0%	108.98	6.4%	6.4%	109.14	4.02	Cheap	2.44
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.03	6.1%	99.30	6.4%	6.4%	99.22	(3.19)	Expensive	2.76
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.28	6.4%	99.78	6.4%	6.5%	99.77	(0.83)	Expensive	2.95
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.70	6.4%	99.76	6.5%	6.5%	99.62	(4.55)	Expensive	3.31
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.87	9.0%	108.24	6.5%	6.5%	108.29	0.46	Cheap	3.30
16	101	11/2/2023	4/15/2029	3.95	6.9%	101.12	6.5%	6.6%	101.11	(0.36)	Expensive	3.48
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.03	8.3%	105.88	6.6%	6.6%	105.90	0.19	Cheap	3.44
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.20	6.5%	99.52	6.6%	6.7%	99.19	(7.91)	Expensive	4.44
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.28	10.5%	116.45	6.7%	6.7%	116.70	4.24	Cheap	4.14
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.37	7.0%	101.61	6.6%	6.7%	101.32	(6.66)	Expensive	4.48
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.79	6.5%	99.16	6.7%	6.7%	98.88	(6.16)	Expensive	4.80
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.95	7.8%	105.36	6.6%	6.7%	104.84	(10.82)	Expensive	4.84
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.03	8.8%	109.86	6.7%	6.8%	109.75	(2.44)	Expensive	4.74
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.20	9.5%	113.56	6.8%	6.8%	113.65	0.96	Cheap	4.84
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.95	6.4%	98.25	6.7%	6.8%	97.59	(12.30)	Expensive	5.63
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.12	8.3%	108.13	6.8%	6.8%	107.93	(3.86)	Expensive	5.47
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.29	7.5%	104.07	6.8%	6.8%	103.77	(5.49)	Expensive	5.63
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.79	7.0%	101.17	6.8%	6.9%	100.83	(5.93)	Expensive	5.99
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.04	6.6%	98.74	6.8%	6.9%	98.50	(4.03)	Expensive	6.19
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.79	6.6%	98.92	6.8%	6.9%	98.19	(11.40)	Expensive	6.62
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.87	8.4%	109.86	6.9%	6.9%	109.63	(3.64)	Expensive	6.41
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.12	7.5%	104.22	6.9%	6.9%	103.98	(3.49)	Expensive	7.18
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.20	6.8%	99.22	6.9%	6.9%	98.56	(9.28)	Expensive	7.41
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.04	8.3%	109.87	7.0%	7.0%	109.74	(1.79)	Expensive	7.42
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.12	6.3%	94.82	6.9%	7.0%	94.47	(4.75)	Expensive	7.93
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.04	9.8%	122.88	6.9%	7.0%	122.19	(7.80)	Expensive	7.59
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.21	6.4%	95.60	6.9%	7.0%	94.95	(8.35)	Expensive	8.44
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.04	7.5%	104.30	7.0%	7.0%	104.12	(2.16)	Expensive	8.40
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.12	7.1%	101.27	7.0%	7.0%	100.94	(3.93)	Expensive	8.58
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.21	10.5%	129.16	7.1%	7.0%	129.69	4.75	Cheap	7.98
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.96	8.4%	111.65	7.0%	7.0%	111.86	2.02	Cheap	8.64
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.96	7.5%	104.17	7.0%	7.0%	104.19	0.12	Cheap	9.20
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.29	7.1%	101.21	7.0%	7.0%	100.73	(5.29)	Expensive	9.33
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.04	9.5%	123.26	7.1%	7.1%	123.25	(0.23)	Expensive	9.00
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.96	6.4%	93.12	7.1%	7.1%	93.23	1.22	Cheap	10.19
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.13	7.1%	100.61	7.1%	7.1%	100.57	(0.57)	Expensive	9.95
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.13	7.1%	101.03	7.0%	7.1%	100.48	(5.47)	Expensive	10.25
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.80	8.8%	117.41	7.1%	7.1%	117.17	(2.27)	Expensive	9.93
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.30	7.1%	101.26	7.0%	7.1%	100.32	(8.86)	Expensive	10.77
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.05	7.4%	102.99	7.1%	7.1%	102.96	(0.38)	Expensive	11.24
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.30	6.9%	97.72	7.1%	7.1%	97.00	(6.26)	Expensive	12.00
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.22	6.9%	98.05	7.0%	7.1%	96.76	(10.79)	Expensive	12.58
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.22	6.9%	96.63	7.1%	7.2%	96.18	(3.55)	Expensive	13.39

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



6 May 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.28	5.4%	99.85	5.9%	6.3%	99.76	(40.21)	Expensive	0.28
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.45	6.1%	100.02	6.1%	6.3%	99.94	(21.51)	Expensive	0.44
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.19	4.9%	98.32	6.4%	6.3%	98.35	1.92	Cheap	1.17
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.53	8.5%	103.16	6.3%	6.4%	103.08	(6.96)	Expensive	1.43
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.70	6.0%	99.47	6.3%	6.4%	99.41	(4.28)	Expensive	1.62
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.45	9.0%	105.76	6.4%	6.4%	105.72	(2.85)	Expensive	2.22
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.03	7.6%	103.13	6.5%	6.5%	103.09	(1.84)	Expensive	2.70
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.20	5.9%	98.38	6.4%	6.5%	98.23	(5.56)	Expensive	2.92
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.37	6.6%	99.80	6.7%	6.6%	100.15	9.02	Cheap	3.79
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.03	8.1%	106.36	6.6%	6.6%	106.30	(1.60)	Expensive	4.14
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.53	8.9%	110.91	6.8%	6.7%	111.24	5.53	Cheap	5.03
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.03	8.4%	109.06	6.7%	6.7%	108.99	(1.36)	Expensive	5.38
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.03	8.4%	109.42	6.8%	6.8%	109.66	3.55	Cheap	5.94
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.87	6.4%	96.70	6.9%	6.8%	97.02	4.85	Cheap	6.73
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.95	8.6%	113.10	6.7%	6.8%	111.86	(17.55)	Expensive	6.48
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.14	6.5%	96.83	6.9%	6.9%	96.97	1.74	Cheap	7.88
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.79	6.1%	93.49	6.9%	6.9%	93.45	(0.64)	Expensive	8.24
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.12	6.5%	96.00	6.9%	7.0%	95.79	(2.52)	Expensive	9.14
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.38	9.0%	118.06	7.1%	7.0%	118.70	5.81	Cheap	8.94
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.21	6.6%	96.46	7.0%	7.0%	96.32	(1.59)	Expensive	9.89
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.87	6.8%	96.96	7.1%	7.0%	97.37	4.24	Cheap	9.98
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.96	6.8%	96.60	7.1%	7.0%	97.15	5.51	Cheap	10.36
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.46	7.8%	107.77	7.0%	7.1%	107.47	(2.66)	Expensive	10.96
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.13	6.8%	96.34	7.1%	7.1%	96.40	0.49	Cheap	11.33
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.21	8.0%	111.22	7.0%	7.1%	110.29	(7.87)	Expensive	11.08
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.63	6.9%	97.93	7.1%	7.1%	97.49	(3.94)	Expensive	11.79

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



6 May 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Chief Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Dealer	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.